

MENJELAJAHI KEKUATAN TANGAN : MENGGAPAI KREATIVITAS MELALUI PEKERJAAN KREATIF TANGAN (PKT)

Kimberley¹, Venrico Phandry², Nayra Fitrianita Efna³, Divyas Bharath⁴, Adryanus Rinaldi⁵, Erick⁶ & Mei Ie⁷

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kimberley.705210223@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: venrico.535210055@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nayra.705210288@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: divyas.825210129@stu.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: adryanus.535210110@stu.untar.ac.id

⁶Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: erick.53521004@stu.untar.ac.id

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: meii@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The implementation of Creative Handwork (PKT) has become an integral part of education at various levels, as it plays a crucial role in developing students' creative skills, fine motor skills, and problem-solving abilities. PKT teaches students to use their hands as primary tools for creating artworks, crafts, or other projects that encourage exploration, innovation, and self-expression. The implementation team reviews the importance of PKT in education, especially in an era where technology increasingly dominates daily life. The team explains how PKT provides opportunities for students to engage in creative physical activities, build hand skills, and enhance concentration and perseverance. Additionally, the team discusses the role of PKT in providing an inclusive learning environment, where students with diverse needs and talents can participate and thrive. The team also highlights how PKT can be integrated into the curriculum holistically, not just as an additional activity, but as an essential part of cross-disciplinary learning. The PKM implementation team conducted a situational analysis and decided to teach creativity through PKT. The goal is to enhance understanding of the importance of PKT in shaping creative, independent, and competitive individuals in a constantly changing and evolving society. The results of the PKT we practiced had a positive impact on the social and emotional development of students, as it promotes cooperation, self-confidence, and appreciation of diversity.

Keywords: Creative Handwork Activities; PKT; Education; Inclusive Learning Environment; Social and Emotional Development.

ABSTRAK

Pelaksanaan Pekerjaan Kreatif Tangan (PKT) telah menjadi bagian integral dari pendidikan di berbagai tingkatan, karena memainkan peran krusial dalam pengembangan keterampilan kreatif, motorik halus, serta pemecahan masalah siswa. PKT mengajarkan siswa untuk menggunakan tangan mereka sebagai alat utama untuk menciptakan karya seni, kerajinan, atau proyek lain yang mendorong eksplorasi, inovasi, dan ekspresi diri. Tim pelaksana mengulas pentingnya pelaksanaan PKT dalam pendidikan, terutama di era teknologi semakin mendominasi kehidupan sehari-hari. Tim pelaksana menjelaskan bagaimana PKT memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang kreatif, membangun keterampilan tangan, dan meningkatkan konsentrasi serta ketekunan. Selain itu, tim pelaksana membahas peran PKT dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana siswa dengan berbagai kebutuhan dan bakat dapat berpartisipasi dan berkembang. Tim pelaksana juga menyoroti bagaimana PKT dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum secara holistik, tidak hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai bagian penting dari pembelajaran lintas mata pelajaran. Tim pelaksana PKM melakukan analisis situasi dan memutuskan untuk mengajarkan kreativitas melalui PKT. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya PKT dalam membentuk individu yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing di masyarakat yang terus berubah dan berkembang. Hasil dari PKT yang kami praktikkan memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa, karena mempromosikan kerjasama, rasa percaya diri, dan penghargaan terhadap keragaman.

Kata Kunci: Kegiatan Kreatif Tangan; PKT; Pendidikan; Lingkungan Pembelajaran Inklusif; Perkembangan Sosial dan Emosional.

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari, ada sampah yang mudah terurai dalam tanah namun ada juga sampah yang tidak bisa terurai oleh tanah, seperti sampah yang terbuat dari plastik. Permasalahan sampah yang menumpuk dapat menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan. Maka dari itu dibutuhkan sebuah aksi untuk menekan penumpukan sampah dengan mengelola sampah tersebut menjadi sebuah barang yang berguna yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Asdar et al., 2021). Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kreativitas dan keinginan untuk mengolah sampah plastik tersebut (Olga & Jayanti M. D., 2016). Terdapat beberapa cara untuk mengolah sampah plastik, salah satunya adalah daur ulang atau biasa disebut sebagai *recycle*. Daur ulang adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menekan penumpukan sampah dengan cara memanfaatkannya dengan bantuan manusia (Yulianto, 2009).

Prakarya adalah suatu karya seni buatan yang memiliki berbagai tujuan seperti keindahan atau estetika, mengekspresikan emosi, atau fungsi fungsi tertentu lainnya. Terdapat berbagai jenis prakarya, contohnya seperti seni rupa, produk desain, dan sebagainya. Prakarya seringkali melibatkan keahlian teknis, pemahaman konsep desain, dan kreativitas (Smith et al., 2021). Kreativitas merujuk pada hubungan yang terjadi antara bakat, proses, serta lingkungan di sekitarnya, ketika individu atau kelompok menciptakan sesuatu yang orisinal, memiliki nilai baru, dan bermanfaat sesuai dengan standar yang berlaku dalam konteks sosial (Plucker et al., 2004).

Gairah kreatif menurut Golden (2007:19) adalah dorongan kreatif adalah keinginan yang sangat kuat yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kreatif seperti menulis, menciptakan musik, membuat kerajinan, fotografi, atau menemukan solusi untuk masalah dengan cara yang efektif dan moral. Supriadi (2001) mengartikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya, yang baru dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU. No 20 tahun 2003) bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pekerjaan Kreatif Tangan (PKT) di sekolah desa menghadapi sejumlah tantangan dan peluang yang unik. Secara umum, keterbatasan sumber daya menjadi faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan PKT di lingkungan sekolah desa. Kurangnya akses terhadap bahan-bahan dan alat kerajinan tangan serta dana terbatas seringkali menjadi hambatan dalam menyelenggarakan kegiatan PKT yang bervariasi dan berkualitas. Di samping itu, tingkat keterampilan guru dalam bidang ini mungkin juga bervariasi, dengan beberapa guru mungkin memiliki keahlian yang cukup untuk memfasilitasi kegiatan PKT, sementara yang lain mungkin memerlukan pelatihan tambahan. Namun, meskipun menghadapi tantangan tersebut, PKT di sekolah desa juga menawarkan peluang untuk memperkuat hubungan dengan komunitas lokal. Pemanfaatan kerajinan tangan tradisional yang khas dari daerah tersebut sebagai bagian dari program PKT dapat memperkuat rasa identitas budaya dan kebanggaan lokal, serta memperluas wawasan siswa tentang warisan budaya mereka. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas seni lokal, organisasi non-pemerintah, atau donatur juga dapat menjadi sumber daya tambahan yang berharga dalam mendukung implementasi PKT di sekolah desa. Dengan mengidentifikasi tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang tersebut, sekolah desa dapat mengembangkan program PKT yang lebih efektif dan berdaya guna bagi perkembangan siswa dan masyarakat lokalnya.

Dalam kegiatan ini, menunjukkan poin-poin penting dalam pemanfaatan barang bekas yang dapat digunakan untuk peningkatan kreativitas anak dalam pekerjaan kreatif tangan di SDN X. Proses pengolahan barang bekas oleh siswa/i SDN X dalam menciptakan suatu prakarya melibatkan ide dan kreativitas. Akan tetapi, ada kemungkinan munculnya hambatan dalam penggunaan barang bekas tersebut. Hambatan ini dapat berupa minimnya sumber daya serta pemahaman potensi kreativitas atau kurangnya motivasi. Selain itu, ada juga faktor yang menjadi suatu penunjang dalam penggunaan barang bekas. Faktor tersebut dapat berupa dukungan guru, dorongan motivasi dalam belajar, dan memberi kesadaran mengenai pentingnya kita mendaur ulang. Selain itu, PKT di sekolah desa juga memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang praktis dan interaktif, PKT dapat membangkitkan minat siswa dalam kegiatan belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pendidikan. Selain itu, PKT juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja tim, komunikasi, dan kepemimpinan melalui kolaborasi dalam proyek-proyek kreatif.

Berdasarkan hasil observasi tim pelaksana di SDN X, diketahui bahwa siswa/i SDN X terlihat kurang dalam sisi kreativitas namun SDN X memiliki mata pelajaran P5 yang juga dapat mengasah kemampuan kerajinan tangan para siswa, maka dari itu tim pelaksana sebagai tim pelaksana ingin turut serta membantu mengasah kemampuan para siswa dalam membuat kerajinan tangan yang dapat menghasilkan suatu barang yang bermanfaat dan juga dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang telah dianalisis yang dilakukan oleh tim pelaksana terhadap murid-murid SDN X adalah kurangnya kreativitas murid dalam mengolah sampah menjadi sesuatu yang dapat digunakan kembali contohnya mengubah botol plastik menjadi pot bunga, kaleng yang diolah sedemikian rupa menjadi celengan atau menjadi tempat penyimpanan uang kertas/logam. Maka dari itu, tim pelaksana PKM memutuskan untuk mengajarkan siswa/i SDN X mendaur ulang sampah dan menjadikannya bahan kreativitas dalam PKM PKT ini. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan dan kreativitas siswa/i SDN X terutama mengenai kerajinan tangan yang menghasilkan suatu barang yang berguna, serta mengurangi penumpukan sampah dengan cara mengolahnya menjadi suatu barang bermanfaat. Pada SDN X, tim pelaksana memutuskan untuk membuat kotak tisu dari stik es krim. Hal ini memang sudah ada terjadi, namun tujuan tim pelaksana membuat PKT untuk mengasah kreativitas siswa dan bagaimana bisa mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna.

Setelah dilakukan kegiatan kerajinan tangan atau PKT terhadap siswa/i kelas 3 SDN X, siswa/i kelas 3 SDN X mengetahui bahwa barang-barang yang sudah dipakai atau sampah dapat diubah menjadi kerajinan tangan dan yang berguna dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga dapat mengurangi keberadaan sampah yang lama terurai dan menekan banyaknya penumpukan sampah. Selain itu, tidak hanya mengubah barang-barang yang dibuang menjadi sesuatu yang berguna tetapi juga meningkatkan kreativitas para siswa/i kelas 3 SDN X.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam merancang Program Kerja di sekolah SDN X ini adalah sosialisasi dan mempraktekkan pembuatan kerajinan tangan bersama para siswa/i. Sosialisasi ini berfokus pada cara penggunaan atau pendaur ulangan barang bekas menjadi barang yang bisa digunakan di kehidupan sehari-hari atau disekolah. Kerajinan tangan yang akan diajarkan dan dipraktekan bersama siswa/i kelas 3 SDN X adalah membuat kotak tisu dari stik es krim dan direkatkan dengan lem kayu.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan *research* kerajinan tangan apa yang cocok untuk SDN X. Setelah melakukan observasi mengenai bahan dan antusiasme siswa SDN X, tim pelaksana memutuskan untuk mengajarkan cara membuat kotak tisu. Bahan-bahan yang diperlukan juga tidak sulit untuk dicari. Tim pelaksana menggunakan stik es krim yang terbuat dari kayu dan lem fox sebagai perekat stik tersebut. Tim pelaksana juga memutuskan untuk melaksanakan pekerjaan kreatif tangan ini pada siswa kelas 3 SDN X.

Tahap Pelaksanaan

Tim pelaksana mengajarkan PKT (Pekerjaan Kreatif Tangan) pada kelas 3 yang berjumlah 40 siswa. Tim pelaksana membagi siswa dan siswi menjadi delapan kelompok. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dijelaskan kepada siswa/i kelas 3 SDN X: (a) Menentukan bentuk kotak tisu yang ingin dibuat; (b) Ukur berapa banyak stik es krim yang akan dibutuhkan; (c) Rekatkan stik es krim dengan lem satu per satu; dan (d) Dekor dan hias sesuai dengan keinginan masing-masing.

Siswa SDN X menentukan bentuk dari kotak tisu berdasarkan hasil pembahasan berkelompok yang sudah dibentuk oleh tim pelaksana. Tim pelaksana hanya memantau dan membantu siswa SDN X untuk membuat kotak tisu tersebut.

Gambar 1.

Siswa/i membuat kerajinan tangan



Gambar 2.

Kreativitas siswa/i dalam mengolah stik kayu



Gambar 3.

Kotak tisu dari stik kayu



Tahap Evaluasi

Program Kerja Pekerjaan Kreatif Tangan sudah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar, para siswa membuat kotak tisu dan disusun dengan caranya masing masing. Beberapa siswa membawa pulang kotak tisu yang sudah mereka buat untuk dihias di rumah. Kegiatan ini terlihat sangat membuat para siswa antusias karena mereka saling ingin menyusun stik es krim tersebut, hanya saja beberapa siswa terlihat tidak nyaman ketika tangannya terkena lem. Sebagai mitra yang aktif dalam upaya meningkatkan kreativitas para siswa/I, SDN X berperan penting dan mau ikut serta untuk mengikuti kegiatan Pekerjaan Kreatif Tangan(PKT) yang melibatkan para siswa/I untuk mengolah sampah atau sisa barang bekas menjadi suatu barang bermanfaat yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi SDN X dimulai dari adanya mata pelajaran P5 di kelas 3 dan 4.

Dalam tahap perencanaan, tim pelaksana telah mencari tahu kerajinan tangan yang mudah dikerjakan dan tidak menggunakan banyak bahan, dan kerajinan tangan daur ulang yang tim pelaksana pilih adalah kotak tisu dari stik es krim berbahan kayu. Bahan untuk membuat kerajinan ini hanyalah stik es krim kayu dan juga lem kayu sebagai perekat untuk alatnya yang dibutuhkan hanyalah cutter/gunting dan penggaris. Dalam tahap pelaksanaan, yang akan berpartisipasi dalam program kerja kerajinan tangan ini adalah siswa/i kelas 3, yang dimana siswa/i akan dibagi menjadi kelompok. Setiap kelompok akan berisi 5 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pekerjaan Kreatif Tangan (PKT) yang dilakukan pada siswa/i kelas 3 SDN X yaitu dengan mengubah stik es krim menjadi kotak tisu berjalan dengan baik. Selain itu, kegiatan PKM ini menunjukkan hasil yang positif terhadap siswa/i kelas 3 SDN X. Siswa/i dapat mengasah kreativitas mereka mendaur ulang sampah menjadi hal yang berguna. Kegiatan ini juga dilakukan berkelompok dimana melatih kerjasama siswa/i. Kegiatan PKM juga terlaksana tanpa adanya hambatan dari awal sampai akhir, juga adanya antusiasme dari siswa/i kelas 3 dalam melaksanakan PKM ini. Adapun guru kelas 3 yang mengawasi selama kegiatan ini berlangsung. Selama kegiatan ini berlangsung, beberapa siswa/i yang cukup tidak nyaman saat tangannya terkena lem. Terdapat beberapa yang bingung dalam pembuatan kotak tisu. Tim pelaksana sendiri memang tidak memberikan contoh kotak tisu yang akan dibuat supaya mereka dapat mengasah kreativitas mereka. Namun tim pelaksana tetap membantu dan membimbing mereka selama proses pembuatan kotak tisu tersebut. Hasil dari kotak tisu dibawa pulang untuk mereka hias dan ada juga yang di taruh di ruang kelas.

Saat tim pelaksana melakukan analisis situasi, menemukan bahwa masih kurangnya pengetahuan terhadap daur ulang sampah, juga masih kurang adanya pembelajaran mengenai kreativitas tangan. Pada hasil penelitian Nur Laeli Maftukhah et al. (2016) bahwa anak yang dapat menciptakan suatu produk yang unik dapat tumbuh sebagai individu yang memiliki aktualisasi diri, dapat berpikir secara mandiri, dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan sadar apa yang ingin mereka lakukan. Maka dari itu, Tim Pelaksana PKM SDN X Kabupaten Cianjur merancang dan melaksanakan program kerja Pekerjaan Kreatif Tangan (PKT) yang dapat menambah wawasan siswa/i dalam kebebasan berkreasi terutama dalam membuat prakarya. Selain mengolah barang bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat, program kerja ini juga dapat mengurangi adanya penumpukan sampah. Program kerja ini disambut baik oleh mitra dan yang terlibat aktif pada program kerja ini adalah siswa/i kelas 3 SDN X Kabupaten Cianjur.

4. KESIMPULAN

Siswa/i SDN X Kabupaten Cianjur masih belum memiliki pengetahuan mengenai daur ulang sampah. Pelajaran mengenai kreativitas sudah ada yaitu pelajaran P5, namun praktik yang dilakukan dalam pekerjaan kreatif tangan masih sedikit. Sehingga tim pelaksana PKM memutuskan untuk mengajarkan PKT dari sampah. Kesabaran dan ketelitian menjadi tantangan utama bagi siswa/i SDN X Kabupaten Cianjur dikarenakan produk seni atau prakarya yang membutuhkan keterampilan tangan. Beberapa siswa/i dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang seni, terutama bagi siswa/i yang bercita-cita menjadi seniman. Tidak hanya itu, perubahan terjadi cukup signifikan setelah diadakan kegiatan PKT disertai dengan sosialisasi secara tersirat oleh Tim Pelaksana PKM SDN X Kabupaten Cianjur. Perubahan yang dimaksud adalah siswa/i mulai membuang sampah pada tempatnya dan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Minat siswa/i.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Puji dan syukur Tim Pelaksana PKM SDN X Kabupaten Cianjur panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunianya, Tim Pelaksana PKM SDN X Kabupaten Cianjur dapat menyelesaikan program kerja dalam kegiatan KKN-T tepatnya di SDN X Kabupaten Cianjur. Ucapan terima kasih juga Tim Pelaksana PKM SDN X Kabupaten Cianjur sampaikan kepada Tim LPPM Universitas Tarumanagara, yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pelaksana PKM SDN X Kabupaten Cianjur untuk melakukan kegiatan KKN-T, kepada SDN X Kabupaten Cianjur baik kepala sekolah, guru, siswa, dan staff sekolah selaku mitra yang telah memberikan kesempatan Tim Pelaksana PKM SDN X Kabupaten Cianjur untuk melakukan kegiatan KKN-T. kepada dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberikan semangat serta dukungan, kepada Orang tua yang telah memberikan semangat dan dukungan, kepada Teman-teman yang selalu saling mendukung dan kepada Pihak-pihak lain yang telah mendukung serta memberikan informasi selama kegiatan program kerja berlangsung.

REFERENSI

- Agustina, R., Sunarso, A. (2018). PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KREATIVITAS PADA MATA PELAJARAN SBK. *Joyful Learning Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>.
- Asdar, Hidayah, N., Hardiyanti, Heriyanti, & Anto, R. (2021, 08 28). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Bahan Baku Produk Kerajinan Bernilai Ekonomi dalam Berwirausaha. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 1(4), 500-503. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/16684>
- Golden, B. (2007) *Unlock Your Creative Genius*. *New York: Prometheus Books*.

- Maftukhah, M., Chrysti, K., & Suhartono. (2016). Pemanfaatan barang bekas dalam peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBK kelas V SD Negeri Karangpoh. *KALAM CENDEKIA*, 5(2), 43.
- Olga, & Jayanti, M. D. (2016). Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dengan Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa Kelas IV SDN WANASARI 08 Cibitung-Bekasi. *Jurnal Ilmiah PGSD*, X(2), 29-38. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/8040/5707>
- Pandumpi, S. K., Tiatri, S., Beng, J. T. (2023). KREATIVITAS PADA MAHASISWA: APAKAH DIPENGARUHI OLEH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN CREATIVE SELF-EFFICACY?. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 7(3).. 511-520.
- Plucker, J. A., Beghetto, R. A., & Dow, G. T. (2004). Why isn't creativity more important to Educational psychologist? Potentials, pitfalls, and future directions in creativity research. *Educational Psychologist*, 39(2). 83-96. https://doi.org/10.1207/s15326985ep3902_1.
- Smith, J., Johnson, A., Williams, B., Anderson, C. (2021). The Impact Of Art And Craft Activities On Children's Development. *Journal Of Child Development*. 25(3), 45-60. doi :10.1007/s11031-021-09876-6
- Supriadi, D. (2001). Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek. *Bandung: ALFABETA*